

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perunggasan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional di Indonesia. Ayam *Parent Stock* memiliki peran krusial dalam menjaga ketersediaan ayam broiler yang merupakan sumber utama protein hewani masyarakat. Dengan berkembangnya kebutuhan konsumsi daging ayam, maka pengelolaan ayam *parent stock* menjadi hal yang sangat strategis untuk menjamin kesinambungan produksi (Rohani *et al.*, 2021). Secara khusus, Provinsi Jambi mengalami peningkatan permintaan terhadap produk perunggasan, sehingga menuntut peningkatan sistem manajemen pemeliharaan ayam yang lebih baik dan terstandarisasi.

Biosekuriti menjadi salah satu aspek vital yang berfungsi untuk mencegah masuk dan menyebarnya agen penyakit ke dalam unit produksi ternak. Biosekuriti mencakup serangkaian tindakan *preventif* untuk mengurangi risiko infeksi penyakit melalui kontrol lalu lintas manusia, hewan, alat, dan kendaraan yang keluar masuk area peternakan (Haryanto dan Prasetyo *et al.*, 2020). Penerapan biosekuriti yang kurang optimal dapat menyebabkan munculnya penyakit menular seperti *Newcastle Disease* (ND), *Avian Influenza* (AI), dan *Infectious Bronchitis* (IB), yang berdampak signifikan terhadap tingkat *mortalitas*, *morbiditas*, serta menyebabkan kerugian ekonomi pada industri perunggasan (Fadhilah *et al.*, 2022).

Implementasi protokol biosekuriti di lapangan melibatkan berbagai strategi mulai dari penggunaan disinfektan, sistem kontrol masuk-keluar farm, penggunaan pakaian khusus, hingga pengaturan kebersihan lingkungan secara berkala. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan kendala seperti ketidakpatuhan pekerja terhadap prosedur, kurangnya fasilitas pendukung, serta lemahnya sistem *monitoring* biosekuriti (Yuliana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, evaluasi penerapan protokol biosekuriti secara rutin diperlukan untuk memastikan standar kesehatan hewan tetap terjaga.

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi sebagai salah satu perusahaan besar di bidang perunggasan telah berkomitmen untuk menerapkan standar biosekuriti tinggi dalam pemeliharaan ayam *parent stock*. Farm ini merupakan bagian dari jaringan besar yang mendukung ketersediaan bibit ayam berkualitas di wilayah Sumatera. Melalui

studi di PT Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas penerapan biosekuriti dalam skala industri (Wulandari *et al.*, 2023).

Meskipun protokol biosekuriti sudah diterapkan, Tetapi terdapat risiko penyakit yang mengancam keberlangsungan produksi telur. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana efektivitas implementasi protokol biosekuriti yang dilakukan serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan celah dalam pelaksanaannya (Nurhidayati *et al.*, 2022). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan produktivitas, kesehatan hewan, dan keamanan produk perunggasan dari sisi penerapan biosekuriti yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi penerapan protokol biosekuriti dalam pemeliharaan ayam *parent stock* di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi, dengan tujuan untuk memberikan masukan terhadap upaya peningkatan efektivitas biosekuriti serta mendukung keberlanjutan produktivitas dan kesehatan ternak secara optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui penerapan protokol biosekuriti dalam pemeliharaan ayam *parent stock*, serta mengetahui jenis-jenis tindakan biosekuriti yang diterapkan dengan berbagai tahapan di fase afkir pada PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari tulis karya ilmiah ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman pada biosekuriti di industri peternakan unggas khususnya pada ayam *parent stock*, serta menjadikan sumber referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik dalam bidang manajemen peternakan dan biosekuriti dengan memberikan informasi yang dapat dijadikan pedoman oleh peternak lain dalam meningkatkan standar biosekuriti di peternakan mereka.